

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan sebuah idiom asasi yang menandai keunggulan citra manusia dan peradabannya. Islam sebagai agama yang menebar rahmat bagi semesta ala mini, menghendaki penganutnya menjadi manusia yang kreatif untuk selalu belajar dan bekerja demi menghadirkan kembali peradaban Islam yang unggul di bumi.¹

Hidup di era kompetisi ketat sekarang ini membutuhkan ide-ide kreatif untuk tampil sebagai pemenang. Oleh karena itu guru harus mendorong kreativitas peserta didik agar dapat berkembang dengan cepat. Tanpa kreativitas yang terlatih, ia akan terpental dari kehidupan yang ketat persaingannya dan tajamnya perbedaan yang muncul. Sayangnya, aspek kreativitas ini tidak mendapat perhatian serius dari sekolah.

Komite Penasehat Nasional bidang Pendidikan kreatif dan Pendidikan Budaya menggambarkan kreativitas sebagai bentuk aktivitas imajinatif yang mampu menghasilkan sesuatu yang bersifat original (murni asli) dan memiliki nilai.² Oleh karena itu, seorang pendidik harus selalu mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara memberikan soal yang berkualitas, karena memecahkan soal termasuk kedalam pemecahan masalah. Sedangkan pemecah masalah merupakan proses kreativitas.

Kemampuan pemecah masalah banyak menunjang kreativitas seseorang yaitu kemampuan menciptakan ide baru, baik yang bersifat asli ciptaannya sendiri, maupun merupakan modifikasi dari berbagai ide yang telah ada sebelumnya. Di samping itu kemampuan masalah ada yang dicapai melalui proses berfikir verbal, seperti melalui diskusi, ada pula yang dicapai melalui proses penemuan.³

Menurut Sanjaya proses pendidikan tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah hidup, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif karena pendidikan disekolah terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal.⁴ Salah satunya adalah pada mata pembelajaran aqidah akhlak, dimana dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak materi bahan ajar yang harus di pecahkan oleh peserta pendidik. Melihat hal yang seperti itu, maka perlu

¹ Wahyudin, *A To Z Anak Kreatif* (Jakarta: Gema Insani, 2007), ix.

² Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak* (Depok: Inisiasi Press, 2000), 1.

³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), 139.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 3.

ada pengembangan pemikiran pada diri peserta didik untuk lebih kritis kembali dalam mendalami materi aqidah akhlak dengan baik dan benar. Materi pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja tetapi peserta didik dituntut pula untuk mengamalkan. Bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran yang diperoleh bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Salah satu bentuk kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dengan cara penyelesaian tugas dan cara peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya. Peserta didik sangat kreatif dalam hal apapun khususnya pada saat pelajaran aqidah akhlak, para peserta didik menyalurkan kreativitasnya pada materi pelajaran, mulai dari cara menulis, menghafal, dan menyampaikan pendapatnya dengan cara berbeda-beda.⁵

Permasalahan yang ada pada pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus seperti melamun saat guru mengajar, tidur saat guru menerangkan, mengobrol, dan menggambar saat guru menjelaskan, karena disebabkan peserta didik merasa bosan dengan metode pengajaran guru yang sama setiap harinya, sehingga siswa mencari pelarian dengan melamun, tidur dikelas mengobrol dan menggambar.

Pemilihan metode pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode dalam pembelajaran harus tepat karena sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu peran guru dalam menyampaikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik harus dapat mengembangkan antusias dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode-metode yang tepat. Salah satunya adalah menggunakan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir).

Metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) adalah sebuah metode yang diciptakan oleh *Edward de Bono*, ia memperkenalkan sebuah konsep sederhana yang menuntun seorang pemikir melakukan satu hal dalam satu saat. Dengan begitu ia menjadi mampu memisahkan emosi

⁵Salafudin Akhmad, *Implementasi Metode Cooperative Learning Dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTs Terpadu Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Lamongan*, Vol 10, No.2, Jurnal, Lamongan, Agama Islam Universitas Islam Lamongan, 2016, Diakses pada tanggal 24 juli 2018 pada pukul: 6.33

wib, :<https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/AKADEMIKA/article/download/20/17>.

dari logika, kreativitas dari informasi.⁶Edward de Bono menyatakan bahwa metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) merupakan pengembangan dari konsep berfikir lateral dan kreatif (*lateral dan creative thinking model*) dan merupakan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kreatifitas belajar peserta didik.⁷

Peneliti mengamati peserta didik lebih suka praktek dengan diberi contoh permasalahan kehidupan sehari-hari di sekitarnya dibandingkan terlalu lama membaca. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan peserta didik yang bernama Lulu'atul Hasanah kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus bahwa dalam proses belajar jika terlalu lama membaca peserta didik lebih cepat jenuh.⁸

Ditengah-tengah proses pembelajaran menurut peneliti peserta didik selalu aktif dalam menguraikan berfikir (pendapat). Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti buat hal ini berkaitan dengan *the six thinking hats* yang melibatkan menguraikan berfikir (pendapat). Hal ini juga dikemukakan oleh Edward de Bono bahwa *the six thinking hats* merupakan metode pembelajaran dengan menguraikan berfikir sehingga seorang pemikir mampu menggunakan satu gaya berfikir pada suatu waktu daripada mencoba melakukan setiap hal dalam sekejap.⁹

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 mengungkapkan bahwa guru tersebut sangat teliti dalam menggunakan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) bagi peserta didiknya, karena dengan menggunakan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir), pembelajaran menjadi menarik, aktif, dan mendorong peserta didik penasaran akan rasa ingin tahunya.¹⁰ Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus, pendidik berusaha melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran, mendorong peserta didik supaya berpartisipasi aktif dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya ketika diberikan suatu topik bahasan atau permasalahan. Perbedaan peserta didik harus diperhatikan oleh guru dalam

⁶Edward de Bono, *Enam Topi Berpikir*, ter. Ridwan Max Sijabat (Jakarta: Erlangga, 1990), 3.

⁷Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), 151-152.

⁸Hasil penelitian dan wawancara dengan Lulu'atul Hasanah, *Selaku peserta didik kelas VIII MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus*, Tanggal 4 Maret 2018 pukul: 08.20 WIB.

⁹Edward de Bono, *Enam Topi Berpikir*, ter. Ridwan Max Sijabat, 222.

¹⁰Hasil wawancara dengan Putri Amalia Safrina, *selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus*, Tanggal 27 Februari, 2018, pukul :10.35 WIB.

kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan mengetahui perbedaan individu guru dapat lebih mudah mencari metode dan pendekatan pembelajaran yang efektif sekaligus menarik bagi murid.¹¹ Perbedaan individu disebabkan faktor hereditas dan lingkungan. Setiap individu pasti berbeda antara satu dengan lainnya. Meskipun kembar pasti ada yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Setiap guru dalam mengajar harus memperhatikan metode pembelajaran yang disampaikan dengan begitu peserta didik akan lebih mudah mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga menghasilkan ide, gagasan dan karya baru.

Mengingat di dalam kelas mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka seorang pendidik harus mampu menghidupkan suasana kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus sehingga mata pelajaran aqidah akhlak menjadi menarik, lebih paham dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.¹² Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya sering kali kita tidak sadar bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik. Pada umumnya pembelajaran sekarang ini lebih menekankan pada aspek kognitif sehingga kemampuan mental yang dipelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan dan ingatan. Biasanya peserta didik dituntut untuk menerima apa yang dianggap penting guru dan menghafalnya. Guru pada umumnya juga kurang menyenangkan dengan suasana pembelajaran yang para peserta didiknya banyak bertanya mengenai hal-hal yang di luar konteks yang dibicarakannya. Maka dari itu, aktivitas dan kreativitas para peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal.¹³ Oleh karena itu, sistem pendidikan harus diperbaharui atau diperbaiki mulai manajemen, kurikulum, komponen-komponen pembelajaran, strategi dan lain-lain agar dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara mendayagunakan potensi yang ada di dalam individu sehingga menghasilkan ide, gagasan maupun karya baru.

¹¹Masykur Arif Rohman, *Kesalahan-Kesalahan Guru Saat Mengajar* (Jakarta:Laksana,,2013), 172.

¹²Hasil penelitian di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus. Pada hari Minggu tanggal 4 Maret, 2018, Pukul:08.20 WIB.

¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 164.

Diterapkannya metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus di kelas VIII. Sesuai hasil observasi bahwa penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) sudah berjalan baik, karena penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) ini diawali dengan guru menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak dengan metode ceramah, dilanjutkan dengan memberikan umpan balik dengan menggunakan metode tanya jawab, yang bertujuan agar pendidik dapat mengetahui sejauh mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Setelah itu pendidik memberikan pertanyaan dengan memberikan bentuk contoh kehidupan sehari-hari disekitar mereka dengan maksud untuk merangsang peserta didik aktif dan kreatif dalam menguraikan pendapatnya.¹⁴ Oleh karena itu sesuai observasi yang dilakukan peneliti, bahwa pendidik sudah memberikan contoh-contoh kehidupan sehari-hari di kehidupan mereka dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kreativitas belajarnya dengan mencari alternatif dari dampak yang ditimbulkannya.

Penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) dalam proses belajar mengajar di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus berlangsung dengan menyenangkan dan mampu mengoptimalkan kreativitas belajar peserta didik dengan menguraikan ide, gagasan mereka pada mata pelajaran aqidah akhlak, karena penggunaan metode pembelajaran ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh peserta didik aktif. Tujuan pendidik disini tidak hanya membuat salah seorang peserta didik aktif bertanya dan menguasai materi pelajaran aqidah akhlak, akan tetapi peserta didik diharapkan juga untuk bertanya tentang materi tersebut baik dari yang berprestasi maupun peserta didik yang kurang berprestasi pun dibuat aktif dalam pembelajaran ini. Dari latar belakang masalah inilah, penulis ingin mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Metode *The Six Thinking Hats* (Enam Topi Berfikir) Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya antara lain:

1. Seberapa baik penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

¹⁴Hasil penelitian di dalam kelas VIII MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus, Tanggal 4 Maret 2018 pukul:08.20 WIB.

2. Seberapa tinggi kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
3. Adakah pengaruh penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa baik penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) secara simultan terhadap kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai pembuktian, jika semakin baik tingkat penggunaan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir), maka semakin tinggi kreativitas belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) terhadap kreativitas belajar aqidah akhlak di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dengan menggunakan metode *the six thinking hats* (enam topi berfikir) di MTs Miftahul Huda Bulungkulon Jekulo Kudus.

E. Sistematika Penulisan

Dalam memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka laporan skripsi ini disusun menjadi beberapa bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

Bagian utama berisi beberapa bab, diantaranya:

- BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II: Landasan Teori membahas teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun subbabnya terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
- BAB III: Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan yang digunakan peneliti, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan berupa komparasi hasil analisis data dengan teori.
- BAB V : Penutup, berisi simpulan, dan saran-saran
Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.